

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam penelitian yang merupakan kajian komunikasi, peneliti berusaha memaparkan mengenai bagaimana model konvergensi yang diterapkan harian Pikiran Rakyat. Berdasarkan penelitian ini, didapat kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian sesuai dengan yang dipaparkan di awal penelitian.

5.1.1. Alur Pengelolaan Masing-Masing Platform yang dikelola Pikiran Rakyat

Harian Pikiran Rakyat sudah mengikuti perkembangan zaman saat ini. Salah satunya adalah dengan fleksibilitas yang mereka berlakukan baik dari segi pengumpulan berita dari jurnalis sampai rapat *online* yang sering mereka laksanakan. Selain itu, harian Pikiran Rakyat juga sudah sangat memanfaatkan teknologi serba cepat yang sekarang tengah berkembang, yaitu dengan menggunakan internet khususnya *email* sebagai media untuk mengirim tulisan dari tahap *editing*, pemeriksaan tulisan, layout sampai ke bagian produksi meskipun mereka berada dalam satu ruangan kerja yang sama.

Dalam mengisi *platform online*, jurnalis Pikiran Rakyat dituntut untuk mampu *multitasking*. Tidak hanya pengertian *multitasking* mengisi *platform* cetak dan *online*, namun juga *multitasking* dalam menjalankan tahapan pembuatan konten *platform online*. Karena mereka dituntut untuk mampu melakukan pekerjaan empat orang sekaligus. Hal ini diakui dapat berdampak buruk pada kualitas konten yang dihasilkan.

Harian Pikiran Rakyat sebenarnya belum cukup matang untuk memiliki *Youtube channel*. Salah satu faktornya dapat dilihat dari sangat kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola *platform* tersebut. Meski demikian, tahapan dan proses pembagian kerjanya sudah cukup jelas. Pikiran Rakyat hanya perlu menempatkan orang kusus yang berkonsentrasi untuk mengelola dan mengembangkan *channel Youtube* milik mereka.

mengingat di era konvergensi media ini masyarakat lebih tertarik dengan informasi melalui gambar yang bergerak.

Dalam melakukan konvergensi media harian Pikiran Rakyat mengadopsi model *newsroom*. Namun hal ini belum dapat dipastikan karena di temuan selanjutnya, mungkin saja harian Pikiran Rakyat juga mengkolaborasikan model ini dengan model yang lain. Meski demikian, pemilihan model *newsroom* memang sangat cocok terutama bagi perusahaan media yang masih berkembang dalam menerapkan konvergensi media seperti harian Pikiran Rakyat. Mengingat Pikiran Rakyat juga belum memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai untuk disebar dan bekerja secara di ruangan terpisah.

5.1.2 Multitasking Jurnalis Pikiran Rakyat dalam Menjalankan Konvergensi Media.

Multitasking jurnalis Pikiran Rakyat dapat disimpulkan dalam beberapa poin. Pertama, jurnalis harian Pikiran Rakyat sudah memiliki kemampuan *multitasking* yaitu kemampuan mengisi konten *platform* cetak dan *online*. Kedua, jurnalis harian Pikiran Rakyat belum seluruhnya mampu membuat video untuk *platform Youtube*. Ketiga, jurnalis Pikiran Rakyat memiliki *multitasking* di *platform online* dimana mereka mampu melakukan peliputan berita, menulis berita, mengedit berita sampai memproduksi berita atau yang disebut dengan *uploading*. Keempat, jurnalis Pikiran Rakyat mengalami penurunan dari segi kualitas tulisan terutama tulisan di *platform online* karena harus berlomba-lomba dalam waktu dan dari segi kuantitas.

Berdasarkan pembahasan terkait *treatment* perusahaan Pikiran Rakyat terhadap pegawai di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan empat hal. Pertama, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau SDM nya, perusahaan Pikiran Rakyat meneyenggarakan pelatihan dan *workshop* yang dilaksanakan secara berkala dan tertutup diperuntukan bagi jurnalis dan selruuh redaksi Pikiran Rakyat. Kedua, pelatihan yang diselenggarakan banyak mengenai pelatihan jurnalistik digital. Ketiga, pelatihan yang dilaksanakan juga banyak terkait ilmu jurnalistik yang sering digunakan, salah satunya jurnalistik investigasi dan cara melakukan liputan anak. Keempat, perusahaan sering melaksanakan pelatihan dengan bekerjasama dengan media lainnya, terutama yang sudah lebih berkembang.

5.1.3 Kombinasi Konten di Masing-Masing Platform Pikiran Rakyat

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, kombinasi konten yang disuguhkan Pikiran Rakyat di setiap *platform* nya sudah memasuki kategori multimedia. Dimana dalam setiap *platform* tersebut terdapat kombinasi teks, video, audio, foto, karikatur sampai infografik. Seperti *platform* cetak yang memiliki kombinasi konten teks, foto, infografik dan karikatur. Sedangkan di *platform online* mereka menyuguhkan kombinasi konten video, audio, teks, dan foto. Dan di *platform* Youtube mereka menyuguhkan kombinasi konten video dan teks.

5.1.4 Model Konvergensi Media Pikiran Rakyat: Model Newsroom Gathering Content

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa model konvergensi media yang diterapkan di harian Pikiran Rakyat adalah model *Newsroom Gathering Content*. Model tersebut merupakan model baru yang ditemukan oleh peneliti di Pikiran Rakyat karena ternyata Pikiran Rakyat menerapkan ketiga model konvergensi media yang dikemukakan Grant meski belum secara sempurna.

5.2. Implikasi

5.2.1 Alur Pengelolaan Masing-Masing Platform yang dikelola Pikiran Rakyat

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kajian lebih lanjut mengenai tahapan alur pengolahan konten di berbagai *platform* di media massa. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kajian pada penelitian selanjutnya khususnya yang terkait model konvergensi *newsroom*. Pada penelitian ini khususnya tahapan pengolahan konten di *platform* cetak dan *online*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi media lainnya terutama yang tengah memulai penerapan konvergensi media agar mengetahui bagaimana seharusnya tahapan pengolahan konten di masing-masing *platform* ketika suatu media memutuskan untuk berkonvergensi.

5.2.2 Multitasking Jurnalis Pikiran Rakyat dalam Menjalankan Konvergensi Media.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kajian untuk penelitian selanjutnya terkait model konvergensi *newsgathering*. Memberikan sumbangan berupa bagaimana fenomena nyata *multitasking* jurnalis di lapangan dalam menghadapi konvergensi media di era sekarang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu

menjadi salah satu yang harus diperhatikan media ketika berkonvergensi, yaitu perihal kesejahteraan dan kemampuan jurnalis di era konvergensi.

5.2.3 Kombinasi Konten di Masing-Masing Platform Pikiran Rakyat

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kajian untuk penelitian selanjutnya terkait model konvergensi *content*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan yang harus diperhatikan media khususnya dalam penyajian konten di masing-masing *platform* yang dikelola.

5.2.4 Model Konvergensi Media Pikiran Rakyat: Model Newsroom Gathering Content

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kajian untuk penelitian selanjutnya terkait model konvergensi media yang diterapkan media konvensional. Penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk penelitian yang mengemukakan model apa yang diterapkan di perusahaan media yang belum memiliki kematangan dalam menerapkan konvergensi media. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan untuk media yang baru maupun akan berkonvergensi.

5.3. Rekomendasi

5.3.1 Alur Pengelolaan Masing-Masing Platform yang dikelola Pikiran Rakyat

Secara akademis, penelitian ini hanya meneliti bagaimana pengolahan konten di *platform* cetak dan *online* saja. Tidak pada pengolahan konten di semua *platform*. oleh karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait pengolahan konten di seluruh *platform* yang dikelola Pikiran Rakyat. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi refleksi untuk Pikiran Rakyat mengenai efektivitas tahapan pengolahan konten dan cara kerja jurnalis termasuk pembagian ruang kerja yang telah diterapkan. Apakah cara pengolahan konten tersebut sudah efektif dan tepat atau malah sebaliknya.

5.3.2 Multitasking Jurnalis Pikiran Rakyat dalam Menjalankan Konvergensi Media.

Secara akademis, penelitian ini hanya meneliti bagaimana *multitasking* jurnalis di *platform* cetak dan *online* saja. Tidak pada *multitasking* jurnalis di semua *platform*. oleh karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait *multitasking* jurnalis di seluruh *platform* yang dikelola Pikiran Rakyat. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan

mampu menjadi refleksi bagi Pikiran Rakyat mengenai kesejahteraan dan kemampuan jurnalis dalam mengelola konten. Pikiran Rakyat diharapkan mampu lebih baik menunjang kemampuan *multitasking* jurnalis dan memperhatikan kesejahteraan mereka ketika memutuskan untuk berkonvergensi.

5.2.3 Kombinasi Konten di Masing-Masing Platform Pikiran Rakyat

Secara akademis, penelitian ini hanya meneliti bagaimana kombinasi konten di *platform* cetak dan *online* saja. Tidak pada kombinasi konten di semua *platform*. oleh karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait kombinasi konten di seluruh *platform* yang dikelola Pikiran Rakyat. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi refleksi bagi Pikiran Rakyat mengenai kombinasi konten yang sudah disajikan. Apakah konten yang disajikan sudah dapat dikatakan multimedia. Jika perlu, dilakukan penambahan jenis konten di masing-masing *platform*.

5.2.4 Model Konvergensi Media Pikiran Rakyat: Model Newsroom Gathering Content

Penelitian ini hanya meneliti bagian perusahaan Pikiran Rakyat saja. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait model konvergensi media perusahaan Pikiran Rakyat secara keseluruhan. Atau paling tidak penelitian dilakukan di media yang lebih banyak *platform* nya. Sedangkan secara praktis, harian Pikiran Rakyat mampu lebih berbenah dan menata model konvergensi apa yang akan diterapkan dalam perusahaannya secara matang. Namun model konvergensi apapun yang dipilih harus tetap mengutamakan kualitas dan akurasi berita. Jangan sampai banyaknya *platform* jadi mengurangi kualitas konten yang diciptakan.